

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, semua orang tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang menegaskan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” (Hasbullah, 2009: 308). Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (dalam Hasbullah, 2009: 4). Dalam mengembangkan potensi peserta didik atau siswa salah satu caranya adalah melalui pendidikan IPA.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataan yang dijumpai di lapangan, hasil belajar siswa SD dalam mata

pelajaram IPA belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena minat belajar siswa rendah ataupun guru yang belum tepat dalam memilih metode pembelajaran.

Sebagian guru dalam pembelajaran IPA masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa melakukan inovasi dalam pemakaian strategi dan tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyenangkan, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka pembelajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan bagi siswa. Para siswa telah memiliki kemampuan awal yang diterima di kelas sebelumnya. Kemampuan awal siswa ini harus digali agar siswa lebih kreatif dan mandiri dalam belajar, khususnya ketika siswa akan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang baru. Maka salah satu cara yang ditempuh ialah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Pola pembelajaran seperti ini akan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar siswa merupakan suatu hal yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran akan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik, begitu pula sebaliknya minat belajar siswa yang rendah akan membuat kualitas pembelajaran akan menurun dan hal ini akan berpengaruh terhadap hasil hasil belajar siswa. Slameto (2010: 57) mengatakan bahwa

minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.

Minat dan hasil belajar IPA di SD Negeri 1 Ngembatpadas Sragen kelas V sangat rendah. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa sering berbicara sendiri pada saat proses pembelajaran sehingga hal ini mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran dan dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan pelajaran dari guru. Hal ini tercermin dari indikator pencapaian minat belajar yaitu partisipasi aktif dalam pembelajaran 33.65%, memberikan perhatian pada pembelajaran 35.58%, ketertarikan terhadap proses pembelajaran 31.73%, dan rajin dalam belajar 30.77%. Dan ini juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Dari 26 siswa yang tuntas ada 42%, sedangkan 58% belum mencapai KKM. Sedangkan KKM di SD Negeri 1 Ngembatpadas Sragen kelas V pada mata pelajaran IPA adalah 70.

Kelas V SD Negeri 1 Ngembatpadas Sragen lebih dari 50% siswa yang nilainya di bawah KKM pada mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dalam pembelajaran IPA yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlunya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran IPA. Maka strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran *Physical Self Assessment*.

Dengan strategi pembelajaran *Physical Self Assessment* siswa mampu berbagi sikap mereka tentang sebuah mata pelajaran melalui penilaian diri, strategi ini memungkinkan guru untuk mengukur perasaan dan keyakinan siswa dan berfungsi sebagai papan loncat diskusi kelas (Silberman dalam Komarudin Hidayat, 2009: 217).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berusaha mengangkat masalah ini dalam skripsi yang menjabarkan sebuah penelitian tindakan kelas dalam judul “Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Physical Self Assessment* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ngembatpadas Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar terhindar dari berbagai pemahaman yang keliru dan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Physical Self Assessment*.
2. Minat belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Ngembatpadas Sragen tahun ajaran 2013/2014.
3. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Ngembatpadas Sragen tahun ajaran 2013/2014.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Physical Self Assessment* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas V SDN 1 Ngembatpadas Sragen tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Physical Self Assessment* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 1 Ngembatpadas Sragen tahun ajaran 2013/2014?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan minat belajar IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *Physical Self Assessment* pada siswa kelas V SDN 1 Ngembatpadas Sragen tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *Physical Self Assessment* pada siswa kelas V SDN 1 Ngembatpadas Sragen tahun ajaran 2013/2014.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan khususnya tentang minat dan hasil belajar IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *Physical Self Assessment*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam usaha menghidupkan suasana kelas menjadi bentuk kelas yang efektif dan menyenangkan.
- 2) Guru memperoleh gambaran penerapan strategi pembelajaran *Physical Self Assessment* dalam upaya peningkatan minat dan hasil belajar IPA.

#### b. Bagi Siswa

- 1) Melalui penerapan strategi pembelajaran *Physical Self Assessment* siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga dapat secara optimal mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Melalui penerapan strategi pembelajaran *Physical Self Assessment* siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga mampu berkonsentrasi penuh dalam memahami materi IPA dan berdampak meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mampu menjadi pendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan dan menjadi bahan kajian untuk mengembangkan strategi pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan bahwa strategi pembelajaran *Physical Self Assessment* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Penelitian Berikutnya

Diharapkan dapat memberi sumbangan yang positif bagi penelitian berikutnya agar dapat terciptanya hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Physical Self Assessment* di sekolah.